

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu). Adapun objek penelitian dalam penelitian ini meliputi Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, dan *Transfer pricing*. Objek penelitian yang menjadi variabel bebas atau *independent variable* (X1) adalah Kepemilikan Asing, (X2) Ukuran Perusahaan, sedangkan yang menjadi variabel terkait atau *dependent variable* (Y) adalah *Transfer pricing*. Kemudian, untuk subjek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017), metode penelitian adalah suatu proses kegiatan berupa pengumpulan data, analisis dan interpretasi dalam kaitannya dengan tujuan penelitian. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode analisis kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, di mana alat penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dan yang tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, variabel independennya terdiri dari kepemilikan asing dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah *transfer pricing*. Metode kuantitatif atau statistic ini memiliki tujuan menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

3.2.2 Variabel Penelitian

3.2.2.1 Variabel Independen

Di Indonesia variabel bebas sering disebut variabel independen. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau adalah penyebab yang menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen, variabel-variabel independent sering disebut stimulus, prediktor, atau variabel preseden (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini variabel independennya terdiri dari Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan.

1. Kepemilikan Asing

Menurut Windanarti (2021), kepemilikan asing adalah persentase saham biasa suatu perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, perusahaan public, dan perusahaan berasal luar Indonesia.

Pada perusahaan dengan saham terkonsentrasi, pemegang saham pengendali memiliki hak suara dan dapat mengambil keputusan serta memiliki akses informasi yang lebih banyak, sehingga pemegang saham pengendali dapat dengan mudah melakukan upaya *transfer pricing* dengan kepemilikan penuh.

Menurut Kusumasari et al., (2018), struktur kepemilikan asing dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Asing}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang memiliki perkiraan baik dalam jangka waktu beberapa tahun kedepan karena memiliki jumlah aset yang besar dan total penjualan yang selalu meningkat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar (Prabaningrum et al., 2021). Berdasarkan penjelasan ukuran perusahaan menjadi dasar ketertarikan investor untuk mempertimbangkan penanaman modal di perusahaan tersebut. Dengan demikian, para pemimpin perusahaan mencoba untuk mengelola laba

melalui *transfer pricing* untuk meningkatkan akurasi dan konsistensi antara perusahaan dan pemegang sahamnya.

Menurut Irawan (2012), ukuran perusahaan mengukurnya berdasarkan kapitalisasi pasar, jumlah karyawan, total nilai aset, total pendapatan, dll. Dalam penelitian ini menentukan ukurannya dengan rumus berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

3.2.2.2 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2017), variabel dependen disebut juga variabel hasil, kriteria atau konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel inilah yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independent. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *Transfer pricing*. *Transfer pricing* adalah atau harga transfer merupakan penentuan harga baik pembelian maupun penjualan dalam transaksi antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa (Andini et al., 2022). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diukur dengan piutang usaha kepada pihak berelasi dibagi dengan total piutang perusahaan, sebagai berikut:

$$\mathbf{RPT} = \frac{\mathbf{Jumlah\ Piutang\ Pihak\ Berelasi}}{\mathbf{Total\ Piutang}}$$

3.2.2.3 Operasional Variabel

Untuk menentukan jenis serta indicator variabel yang terlibat dalam penelitian ini, maka disusunlah operasional sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Data
Kepemilikan Asing (X1)	Kepemilikan asing adalah persentase saham biasa suatu perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, perusahaan public, dan perusahaan berasal luar Indonesia (Windanarti, 2021).	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah kepemilikan asing Total saham beredar 	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai <i>equity</i> , nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aset, dan lainnya (Saifudin dan Yunanda, 2016).	<ul style="list-style-type: none"> Total Aktiva 	Rasio
<i>Transfer pricing</i> (Y)	<i>Transfer pricing</i> adalah penentuan harga yang dilakukan oleh perusahaan atas suatu transaksi yang memiliki hubungan istimewa dan berkaitan dengan penyerahan barang dan jasa oleh pihak berelasi (Dinda N & Rahayu, 2020).	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah piutang pihak berelasi Total piutang 	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah suatu area yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas atau karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu perusahaan multinasional seluruh sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 sampai 2022, dengan jumlah 144 perusahaan. Populasi ini dipilih karena perusahaan multinasional merupakan sebuah perusahaan yang beroperasi di lebih dari satu negara dan biasanya sangat besar. Perusahaan multinasional biasanya memiliki kepemilikan asing yang lebih tinggi, yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

Menurut Nurdin & Hartati (2019) sampel merupakan bagian dari populasi yang didalamnya mampu menggambarkan keadaan secara keseluruhan dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini digunakan metode *purposive sampling* yang dalam proses pengambilan sampel peneliti menetapkan kriteria tertentu. Penelitian kali ini menggunakan tipe *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Syahrudin & Salim, 2014).

Tabel 3. 2 Kriteria Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022	144
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2020-2022	(6)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan asing	(82)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki piutang pihak berelasi	(15)

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	41
Jumlah data dalam penelitian (3) tahun	123

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka terdapat 41 perusahaan multinasional sebagai sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan pada periode 2020-2022 sehingga menghasilkan 123 data penelitian. Berikut nama perusahaan multinasional yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 3. 3 Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Emiten
1	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
2	ATIC	PT Anabatic Technologies Tbk
3	BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk
4	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
5	BRAM	Indo Kordsa Tbk
6	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
7	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
8	BUKA	PT Bukalapak.com Tbk
9	BUMI	Bumi Resources Tbk
10	CASS	Cardig Aero Services Tbk
11	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
12	CTBN	Citra Tubindo Tbk
13	CYBR	PT ITSEC Asia Tbk
14	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
15	ELTY	Bakrieland Development Tbk
16	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
17	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
18	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
19	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Emiten
20	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
21	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk
22	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
23	ISAT	PT Indosat Tbk
24	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
25	LINK	PT Link Net Tbk
26	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
27	MAPA	PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk
28	MASA	Multristrada Arah Sarana Tbk
29	MSIN	PT MNC Digital Entertainment Tbk
30	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk
31	MORE	Indonesia Prima Property Tbk
32	PBRX	Pan Brothers Tbk
33	PSSI	PT IMC Pelita Logistik Tbk
34	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
35	SILO	PT Siloam International Hospitals Tbk
36	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
37	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk
38	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
39	TUGU	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk
40	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
41	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah (2024)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diambil dari sumber dokumentasi perusahaan atau perantara yang ada. Data yang dipakai pada penelitian ini yaitu data sekunder melingkupi 144 laporan tahun 2020-

Raputri Chairunnisa Supadmono

PENGARUH KEPEMILIKAN ASING DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TRANSFER PRICING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2022 yang kemudian data tersebut di akses melalui situs www.idx.co.id sebagai sumber pengambilan data Bursa Efek terbesar dan resperantif di Indonesia atau situs resmi perusahaan yang bersangkutan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumenter, karena data yang digunakan bersumber dari dokumen-dokumen yang telah ada. Teknik Dokumenter ini dilakukan berdasarkan riwayat masa lalu perusahaan yang tergambarkan pada laporan keuangan tahunan yang selanjutnya akan diamati lebih dalam. Metode dokumenter ini dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari www.idx.co.id. Data pendukung pada penelitian ini adalah metode studi pustaka dari jurnal-jurnal ilmiah serta literatur yang memuat pembahasan berkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2017), teknik analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah mengumpulkan data dari semua sumber yang berlangsung meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data menurut variabel, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab masalah dan menguji hipotesis anda yang telah disampaikan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yaitu berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik inferensial mengenai pengujian hipotesis. Jenis statistik inferensial yang digunakan yaitu statistik parametrik, penelitian digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi data sampel untuk menganalisis data rasio. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah atau dianalisis menggunakan analisis regresi data panel.

Pada penelitian ini alasan penulis menggunakan analisis regresi data panel karena data yang digunakan pada penelitian ini merupakan gabungan data *cross section* dan data *time series*. Metode analisis penelitian ini menggunakan Microsoft Office Excel 2019 untuk pengolahan dan perhitungan data sekunder untuk variabel bebas,

sedangkan untuk variabel terikat dan estimasi data panel untuk menguji hipotesis menggunakan *Software Statistic Eviews* yang merupakan sebuah program untuk pengelolaan data dan pengujian hipotesis, tetapi sebelumnya dilakukan analisis statistik deskriptif terlebih dahulu.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi (Sugiyono, 2017). Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari sampel, data yang dianalisis dan diteliti dalam analisis deskriptif ini adalah *transfer pricing*, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan.

3.5.2 Model Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan model analisis yang menggunakan data gabungan antara data deret waktu (*time series*) dan data deret lintang (*cross section*). Data panel sering disebut juga *pooled data (pooling time series)*, *micro panel data*, *longitudinal data*, *event history analysis* dan *cohort analysis*. Menurut Ghazali (2018), secara sederhana, data panel dapat didefinisikan sebagai sebuah kumpulan data (dataset) dimana perilaku unit *cross-sectional* (misalnya individu, perusahaan dan negara) diamati sepanjang waktu. Alasan peneliti menggunakan model regresi ini karena mendukung penelitian yang datanya terbatas dan memiliki keunggulan karena memiliki parameter yang banyak, sehingga dalam penelitian ini digunakan model analisis regresi data panel.

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yang akan dimasukkan ke dalam persamaan model regresi yaitu kepemilikan asing dan ukuran perusahaan, serta satu

variabel terikat yaitu *transfer pricing*. Sehingga persamaan model regresi data panel yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Variabel <i>Transfer pricing</i>
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
X_1	= Kepemilikan Asing
X_2	= Ukuran Perusahaan
ε	= Error

3.5.2.1 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Menurut Basuki et al., (2016), metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

1. *Common Effects Model*

Model ini merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan antara data *time series* dan data *cross section*. Model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, oleh karena itu diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau Teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Persamaan regresi dalam model *common effects* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

2. *Fixed Effects Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects*

menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan Teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Persamaan regresi dalam model *fixed effects* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

3. *Random Effects Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu, pada model ini perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Model ini disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau Teknik *Generalized Least Square* (GLS). Persamaan regresi dalam model *random effects* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

3.5.2.2 Pemilihan Model Data Panel

Menurut Basuki et al., (2016), menjelaskan bahwa untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow yaitu pengujian untuk menentukan model *Fixed Effects* atau *Random Effects* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow sebagai berikut:

H_0 : *Common Effects Model*

H_1 : *Fixed Effects Model*

Dasar pengambilan keputusan dalam uji chow sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika *probability chi-square* $\geq 0,05$, maka menggunakan *common effects model*.
- b. H_1 ditolak jika *probability chi-square* $< 0,05$, maka dilanjutkan dengan *fixed effects model* dan menggunakan uji haustman untuk memilih *fixed effects model* atau *random effects model*.

2. Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effects* atau *random effects* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut:

H_0 : *Random Effects Model*

H_1 : *Fixed Effects Model*

Dasar pengambilan keputusan dalam uji chow sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika $F \geq 0,05$, maka menggunakan *random effects model*.
- b. H_1 ditolak jika $F < 0,05$, maka dilanjutkan dengan *fixed effects model*.

3. Uji Langrange Multiplier

Pengujian langrange multiplier dilakukan untuk mengetahui apakah model *random effects* lebih baik daripada metode *common effects* (OLS). Hipotesis uji langrange multiplier sebagai berikut:

H_0 : *Random Effects Model*

H_1 : *Common Effects Model*

Dasar pengambilan keputusan dalam uji chow sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika $F \geq 0,05$, maka menggunakan *common effects model*.
- b. H_1 ditolak jika $F < 0,05$, maka dilanjutkan dengan *random effects model*.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

(Basuki & Prawoto, 2016), menjelaskan bahwa uji asumsi klasik akan digunakan dalam data panel ketika model regresi yang terpilih yaitu regresi linear dalam pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS). Walau demikian tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linear dengan pendekatan OLS, hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas yang diperlukan dalam pendekatan tersebut.

3.5.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali et al., 2017). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai korelasi $> 0,85$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.
- b. Jika nilai korelasi $< 0,85$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai p value $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai p value $\leq 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen di uji dengan uji t satu sisi, taraf kepercayaan 95%. Hipotesis diterima atau ditolak dilakukan dengan kriteria berikut ini:

1. Membandingkan t hitung dengan tabel
 - a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka X_1 dan X_2 diterima, artinya ada pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka X_1 dan X_2 ditolak, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Melihat *Probabilities Values*
 - a. Nilai probabilitas $> \text{Sig } 0,05$ maka X_1 dan X_2 ditolak, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Nilai probabilitas $< \text{Sig } 0,05$ maka X_1 dan X_2 diterima, artinya ada pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Menentukan kriteria uji hipotesis dapat diukur dengan syarat:

1. Membandingkan F hitung dengan F tabel
 - a. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka hipotesis diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
 - b. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2. Melihat *Probabilities Values* berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$:
 - a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.
 - b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mendapatkan besarnya pengaruh secara stimulus antara variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1. Di mana R^2 menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017), analisis koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

R : Koefisien Korelasi